

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental terjadi pada setiap individu, pertumbuhan tersebut merupakan proses berlangsungnya perubahan jasmani yang sejalan dengan meningkatnya usia seseorang. Pertumbuhan tersebut memungkinkan terjadinya suatu perkembangan baik ranah Kognitif, Afektif maupun Psikomotor. Pertumbuhan jasmani mengalami puncak pertumbuhan dan sesudah itu akan selesai bila terbentuk sebagai orang dewasa. Dengan adanya belajarliah maka dapat terjadinya suatu perkembangan jasmani maupun mental pada diri seseorang.

Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2019:7), Dari segi proses belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinnya. Sebaliknya, Pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa Pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan.

Sedangkan menurut Suardi dan Warman (2019:119), “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar bagi manusia”. Dengan adanya pendidikan, maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih bermakna. Pendidikan juga merupakan suatu proses bimbingan dan arahan dari orang dewasa kepada anak yang

belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Pendidikan bukan sekedar mentranformasikan materi pelajaran, melainkan juga mentranformasikan nilai-nilai serta memberikan bekal kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik.

Pendidikan sangat penting bagi manusia, karena dengan Pendidikan manusia memperoleh kemampuan dan kecerdasan sehingga dapat mengembangkan potensi, sikap dan tingkah laku. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 SISDIKNAS pasal 1:1 (2003:3) bahwa:

Pendidikan salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Suardi dan Marwan (2019 : 111) Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas juga. Pendidikan bertujuan membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan. Melalui tujuan Pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan peserta didik kearah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial yang dimana Pendidikan ini dapat menentukan kemajuan suatu bangsa selain itu Pendidikan bertujuan membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan.

Menurut Suardi dan Marwan (2019 : 111), Melalui pendidikan, diharapkan secara bertahap dan berkesinambungan anak dapat mengembangkan potensi fisik, emosi, sikap, moral, pengetahuan dan ketrampilan semaksimal mungkin agar

menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, pemerintah menerapkan sistem Pendidikan nasional yang berfokus kepada peningkatan kualitas akhlak sumber daya manusia.

Sasaran utama proses Pendidikan dan proses belajar mengajar pada suatu jenjang sekolah bukanlah menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan lulusan yang memiliki serangkaian kemampuan penting yang tidak hanya berguna untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga untuk hidup dan bekerja di masyarakat. Karna itulah fokus Pendidikan diarahkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan iman sebab puncak Pendidikan adalah jika tercapainya titik kesempurnaan pada kualitas hidup.

Sebagaimana yang dinyatakan dalam pasal 3 Tap MPR nomor IV/MPR/1973 (2017:191) ,

Tujuan umum pendidikan nasional adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan sesama manusia.

Pendidikan tidak terlepas dari kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang di jadikan pedoman

dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Menurut Lazwardi (dalam Taba, 2017:101), mengartikan kurikulum sebagai “*a plan of learning*”, yakni suatu yang direncanakan untuk pelajaran anak. Pandangan tradisional kurikulum, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu Sehingga kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan manusia-manusia yang berkualitas dan cinta Tanah Air. Salah satu pendidikan yang dapat melahirkan manusia yang berkualitas adalah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 (2021 : 297), "Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945". Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat

dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dimulai pada hari Senin, tanggal 24 Oktober 2022 sampai dengan hari Kamis tanggal 27 Oktober 2022 dengan guru kelas V Ibu Eva Yunita, S.Pd di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung, peneliti memperoleh data bahwa hasil belajar PKn siswa di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung masih rendah, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa kepada guru saat dalam proses pembelajaran di kelas dan terlihat bahwa saat peneliti melakukan observasi pada hari pertama hingga keempat guru hanya terfokus menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak aktif dalam bertanya maupun mengajukan pendapat berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas V siswa perlu dipancing terlebih dahulu agar siswa dapat berpartisipasi dalam belajar. Hal ini karena siswa belum dapat percaya diri terhadap dirinya sendiri dalam mengajukan pertanyaan maupun mengajukan pendapat. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru, peserta didik lebih banyak diam dan hanya beberapa yang menanggapi, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang mereka pelajari. Serta suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi peserta didik yang dimana kegiatan belajar mengajar menjadi kurang harmonis tentu

kondisi ini menjadi kendala juga untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan pengajaran pun tidak berjalan dengan sesuai apa yang ditetapkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik adalah sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya.

Keaktifan peserta didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik peserta didik yang aktif. Tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran tidak tercapai. Ini sama halnya peserta didik tidak belajar karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Padahal belajar pada hakikatnya adalah perubahan. Yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara peneliti pada hari Jumat, tanggal 28 Oktober 2022, dengan guru kelas V Ibu Eva Yunita, S.Pd di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung dalam proses pembelajaran, pengetahuan siswa pada pembelajaran PKn sangat rendah. Berdasarkan hasil tes Penilaian Harian (PH) 1 hanya 13 orang siswa yang mampu menguasai materi pada pembelajaran PKn (50%). Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat juga rendah, hal ini terlihat ketika guru bertanya terkait dengan materi pembelajaran Pkn Sebagian besar siswa hanya diam.

Mengembangkan dan melatih berbagai sikap di kelas V ini juga tampak belum bisa diterapkan oleh siswa, seperti ada beberapa siswa yang tidak

menghargai satu sama lain, kurangnya tanggung jawab dalam mengerjakan tugas dan kurangnya kerja sama antar siswa. Di samping itu, peneliti juga memperoleh informasi bahwa rata-rata skor hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam pelaksanaan PH belum optimal dan belum mencapai KBM yang ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 80. Secara ringkas, gambaran pencapaian KBM mata pelajaran PKn di kelas V bisa dilihat pada Tabel 01 di bawah ini:

Tabel 01 : Nilai Penilaian Harian I Tahun Ajaran 2022/2023 Siswa kelas V SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung pada mata pelajaran PKn

Penilaian Harian	Nilai PKn			Pencapaian KBM	
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai \geq 80	Nilai $<$ 80
1	100	50	80,85	13	13

Sumber: Guru Kelas V SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung

Dari Tabel 01 di atas, terbukti bahwa hasil belajar siswa tampak rendah, siswa yang tuntas 13 orang siswa (50%), sedangkan yang tidak tuntas 13 orang siswa (50%). Hal ini menandakan masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai standar KBM. Nilai rata-rata hasil belajar pada PH 1 di semester 1 tahun ajaran 2022/2023 hanya mencapai dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 50.

Menurut Sudjana (2011:22), "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan,

pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek dalam kehidupan.

Berdasarkan permasalahan yang tampak, maka peneliti akan menggunakan . Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model *Mind Mapping*. Menurut Istarani (2012:55), "Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah penyampaian ide atau konsep serta masalah dalam pembelajaran yang kemudian dibahas dalam kelompok kecil sehingga melahirkan berbagai alternatif-alternatif pemecahannya” .

Model *Mind Mapping* ini sebagai bahan dasar pijakan yang akan dibicarakan dalam pembelajaran, dimana antara konsep dengan kenyataan tidak sama sehingga menimbulkan masalah. Pada sisi lain, *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang akan melatih alur pikir siswa menuju satu titik, dimana titik tersebut sebagai fokus suatu kajian.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti meneliti lebih jauh dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V dengan *Model Mind Mapping* di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam mengajar.

2. Dalam menyampaikan materi guru tidak menggunakan media pembelajaran.
3. Siswa sangat cepat merasa puas dengan hasil yang mereka peroleh.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
5. Kurangnya tanggung jawab serta kerja sama antar siswa
6. Kondisi kelas yang kurang menyenangkan.
7. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak mencapai KBM

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, dan mengingat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi dalam pembelajaran, maka peneliti membatasi permasalahan pada pelaksanaan proses pembelajaran yang tampak pada:

1. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pengetahuan (C1) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung.
2. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pemahaman (C2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung.
3. Peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah afektif tanggung jawab (A4) dan kerja sama (A2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung.

D. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam peneliti ini adalah :

- a. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pengetahuan (C1) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung ?
- b. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pemahaman (C2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung ?
- c. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah afektif tanggung jawab (A4) dan kerja sama (A2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung

2. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini yaitu model *Mind Mapping*. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa kelas V dapat meningkat di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung dengan menggunakan model *Mind Mapping* pada proses pembelajaran. Pada pemecahan masalah ini peneliti melakukan langkah-langkah dari model *Mind Mapping* pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Tahap-tahap model *Mind Mapping* adalah; memperhatikan uraian materi guru, merespon materi pembelajaran, memahami materi pelajaran, interaksi dengan teman sewaktu diskusi atau kerja sama kelompok, bertanya menanggapi jawaban dari kelompok lain kemudian siswa membuat kesimpulan.

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pengetahuan (C1) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang Sibusuk Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif pemahaman (C2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V pada ranah afektif tanggung jawab (A4) dan kerja sama (A2) dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* di SDN 12 Padang sibusuk Kabupaten Sijunjung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan agar hasil penelitiann ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam memperoleh pembelajaran PKn yang lebih menarik serta meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui model *Mind Mapping* sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu memberi masukan yang positif tentang penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran PKn di Sekolah.

3. Manfaat Akademis

Manfaat penelitian ini secara akademis bagi peneliti adalah untuk menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan gelar sarjana di Universitas Bung Hatta.